**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pembelajaran kooperatif**
3. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif Model *Structured Numbered Heads***

Pengertian pembelajaran kooperatif merupakan sesuatu pembelajaran yang tidak asing lagi bagi para kalangan pendidikan guru. Dimana pembelajaran ini merupakan pembelajaran kelompok kecil. Menurut Praker (Huda 2011:29) mendefinisikan “ kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran di mana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama’’. Hal ini senada denagn pendapat Artz dan newman (Huda 2011:32) mendefinisikan

Pembelajaran kooperatif *sebagai small group of learners working Together as a team to solve a problem, comlete a task, or accomplishA common goal* (kelompok kecil pembelajaran/siswa yang bekerja samadalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah. Menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai suatu tujuan bersama.

salah satu model yang ada dalam pembelajaran kooperatif yaitu *Structred Numbered Heads.* Tehnik pembelajaran *Structured Numbered Heads* atau pembelajaran Kelapa Bernomor struktur merupakan pengembangan dari pembelajaran *Numbered heads* atau kepala bernomor. Pembelajaran ini pertama kali di kembangkan oleh Spencer kagan (1992). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuksaling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

8

Dengan teknik ini siswa dapat belajar melaksanakan tanggun jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan teman-teman kelompoknya.

1. **Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *structured Numbered Heads***

Model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* memiliki kelebihan yaitu menurut Huda (2011:139) kelebihan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* yaitu

1. Memudahkan pembagian tugas,
2. Memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok, dan
3. Dapat di terapkan Untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Sedangkan menurut Isjoni (2012) kelebihan model *Structured Numbered Heads* atau kepala bernomor adalah struktur adalah dengan teknik ini siswa dapat belajar melaksanakan tanggun jawab pribadinya dan saling keterkaitan denagn teman-teman kelompoknya dalam mengerjakan tugas kelompok.

Berdasarkan pendapat beberapa diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *structured Numbered Heads* yaitu:

1. Memudahkan untuk pembentukan kelompok dan perancangan tugas. Untuk memudahkan pembentukan kelompok dan perencanan tugas teknik ini bisa di terapkan pada kelompok-kelopmpok yang memang di bentuk secara permanen. Artinya siswa mengingat kelompok dan nomornya sepanjang semester agar ada peralatan tanggun jawab penugasan berdasarkan nomor bisa diubah-ubah dan di selang-seling. Misalnya, jika pertemuan hari ini siswa-siswi nomor 1 bertugas mengumpulkan data mka pada pertemuan – pertemuan selanjutnya mereka bisa diminta untuk bertugas melaporkan hasil kerja sama. Begitu pula dengan siswa-siswi nomor 2,3 dan 4.
2. Memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggun jawab indivudunya sebagai anggota kelompok. Di dalam pengajaran tugas kelompok sering kita temui kebanyakan siswa tidak bisa bekerja sama dengan teman kelompoknya. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu disebabkan hanya 1 atau 2 orang saja mengerjakan tugas tersebut dan yang lain hanya kebanyakan sibuk dengan kegiatan lain dan seakan tidak memperhatikan tugas tersebut. Denagn di gunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* ini maka semua siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran . hal ini dikarenakan dalam langkah-langkah pembelajaran model *Structured Numbered Heads* siswa diberi suatu tugas yang berangkai berdasarkan nomor. Misalnya, siswa bernomor satu bertuas mencatat soal, siswa bernomor dua mengerjakan soal, siswa bernomor tiga melapor hasil pekerjaan dan seterusnya.
3. Berbagai informasi dengan kelompok lain. Di dalam proses pemberian tugas kelompok, siswa dapat berdiskusi denan kelompok lain. Misalnya siswa bernomor kepala tiga yang bertugas untuk membacakan hasil diskusinya, bisa saja dikumpulkan dalam 1 buah kelompok sesama bernomor kepala tiga. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.
4. Dapat di terapkan untuk semua mata pelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* ini bisa di terapkan untuk semua mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar.
5. **Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads***

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* terdapat langkah-langkah penerapan pembelajaran didalamnya. Asmani (2011:41) mengemukakan bahwa secara sederhana langkah-langkah model pembelajaran kepala bernomor Struktur atau *Structured Numbered Heads,* sebagai berikut:

1. Siswa dibagi beberapa kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Siswa di beri suatu tugas berangkai berdasarkan nomor. Misalnya siswa nomor satu bertugas mencatat soal siswa bernomor dua mengerjakan soal siswa bernomor tiga melaporkan hasil pekerjaan, dan seterusnya.
3. Jika perlu, guru menyuruh bekerja sama antar kelompok. Siswa di suruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka
4. Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain.
5. Siswa membuat kesimpulan dari kegiatan yang baru saja di lakukan tersebut.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* adalah:

1. Siswa di bagi dalam kelompok setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor
2. Penugasan di berikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai. Misalnya: siswa bernomor satu bertugas mencatat soal. Siswa nomor dua mengerkan soal dan siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya.
3. Jika perlu guru bisa menyuruh kerja sama antar kelompok. Siswa di suruh keluar dari kelompoknya dan bergabung dengan beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa salning membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.
4. Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain.
5. Kesimpulan.
6. **Hasil Belajar**
7. **Pengertian belajar**

Berbicara mengenai hasil belajar maka terlebih dahulu akan di kemukakan pengertian belajar itu sendiri untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang belajar di bawah ini di kemukakan berapa pendapat para ahli psikologi khususnya ahli psikologi pendidkan tentang belajar sebagai berikut:

James O. whittaker (Djamarah,2002:12) bahwa *“learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.”. menurut Slameto (Djamarah, 2002:13) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang abru secara keseluruhan sebagai hasil pengamalan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Lebih lanjut, Mappasoro (2013:2) sebagai berikut:

Belajar adalah aktivitas menta (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antar individu dengan lingkungannya yang mengasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Abdullah (Aunurrahman, 2010:35) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut tentang pengertian belajar dapat di simpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses atau serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagi hasil dari pengalamanb individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomor.

1. **Pengertian hasil belajar**

Narwawi dalam K.Brahim (Susanto,2013:5) menyatakan bahwa: “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”. Menurut Gagne (Suprijono, 2009:5-6) mengemukakan lima kategori hasil belajar yaitu:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Siakp adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Sedangkan menurut suprijono (2009:7) “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusian saja”.

Berdasarkan definisi di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah kegiatan belajar yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan, sikap, dan keterampilan.

Bloom (Solihatin,2012:5) menyampaikan tiga taksonomi tersebut sebagai tiga ranah belajar: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Ranah kognitif, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan yang berkaitan dengan perolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran
2. Ranah afektif, merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek,
3. Ranah psikomotor, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan melakukan pekerjaan yang melibatkan anggota badan, kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik,

Hasil belajar yakni prestasi yang dicapai oleh siswa sekolah dasar setelah mengikuti proses belajar yang berkenaan denagn materi suatu mata pelajaran yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tersebut dapat diukur menggunakan instrument hasil belajar. Hasil belajara yang akan dinilai dari penelitian ini yaitu hasil belajar yang beriorientasi pada ranah kognitif siswa yang dapat diukur dengan menggunakan instrument tes hasil belajar. Dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran PKn pada pada ranah kognitif. Skor tersebut dapat diperoleh dari hasil pemberian tes hasil belajar pada mata pelajaran PKn.

1. **Pembelajaran PKn di SD**
2. **Pengertian PKn**

Mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKN) menurut calon peneliti adalah “salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membelajarkan siswa tentang kehidupan dalam bernegara berdasar pancasila’’.

Burhan (2014), pendidikan kewarganegaraan dalam hal ini merupakan upaya pembentukan moral dan kepribadian kebangsaan bagi anak bangsa dan mencintai tanah air (kesadaran bela Negara).

Salah satu mata pelajaran yang wajib di ajarkan oleh seorang guru di sekolah dasar yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sebagaimana tercantum dalam UUd No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidkan nasional, pasal 39 (2), (Rifdan dkk, 2006:1)dinyatakan ‘’bahwa setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidkan pancasila, Pendidikan agama dan Pendidikan Kewarganegaraan’’.

Menurut Zamroni, (Sofhian & Gatara 2012:9),

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Sedangkan dalam lampiran permendiknas No. 22 tahun 2006 (Depdiknas,2006:271) dikemukakan bahwa:

Pendidkan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Bedasakan bebeapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pengetian pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang di maksud untuk peningkatan kesadaraan dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

1. **Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD**

Tujuan pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang di gariskan dalam pembelajaran di SD (Depdiknas, 2006:271) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan tanggun jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan berbegara, serta anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karaktermasyarakat Indonesia agar dapat hidup bersamadengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa – bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memenfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
5. **Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD**

Djahari(Susanto,2012) pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membantu manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarahkan pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila UUD, dan norma-norma yang berlaku dimasyarat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Esensi pembelajaran PKn bagi anak adalah bahwa secara kodrati mampu sosiokultural dan yudis formal, keberadaan dan kehidupan manusia selalu membutuhkan nilai, moral, dan norma. Dalam kehidupannya manusia memilki keinginan, kehendak dan kemauan (*human desire)* yang berda untuk selalu membina, mempertahankan, mengembangkan dan meningkatkan aneka potensinya berikut segala perangkat pendukungnya, sehingga mereka dapat mengarahkan dan mengendalikan dunia kehidupan ini baik secara fisik maupun nonfisik kea rah yang lebih baik dan bermakna. Proses pembelajaran PKn di Sekolah Dasar terutama di kelas V tampak semakin kuat pengaruh untuk mempersiapkan siswa supaya berhasil dalam ujian dengan mendapatkan skor yang tinggi. Kondisi itu tidak hanya tampak pada perilaku siswa akan tetapi terutama pada guru dan kebijakan pimpinan sekolah serta harapan orang tua. Akibatnya proses pembelajaran ditekankan kepada penguasaan bahan sebanyak-banyaknya sehingga penggunaan metode mengajar dengan mencatat lebih banyak dilakukan dan dipandang lebih efektif untuk mencapai tujuan tersebut sedangkang penggunaan metode inkuiri yang dipandang sebagai inovasi dalam pembelajaran PKn terutama di Sekolah Dasar belum banyak dimasyarakat.

1. **Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Wasliman(Susanto, 2012:12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didk merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internaldan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor individual (internal) meliputi: a) kematangan pertumbuhan, b) intelegensi, c) latihan dan ulangan, d) sifat-sifat pribadi seorang, e) motivasi belajar
2. Faktor sosial (eksternal) meliputi: a) keadaan keluarga siswa, b) masyarakat kelompok sebaya, c) pemujaan anak terhadap pribadi acuan diluar keluarga, d) tuntutan pelajaran oleh guru.

1. **Ciri-Ciri Hasil Belajar**

Terdapat beberapa ciri-ciri dari hasil belajar, Hamalik (2001) mengemukakan bahwa ciri-ciri hasil belajar tersebut antara lain:

1. Proses hasil mempunyai belajar ialah mengalami, berbuat, mereaksi dan mempunyai
2. Proses itu berjalan melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman hasil belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan tertentu.
4. Pengalaman hasil belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi secara berkesinambungan.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh heredi atas dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara material dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan peserta didik.
7. Proses hasil belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan peserta didik, dll

Dari beberapa ciri-ciri hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa ciri hasil belajar adalah mengalami, berbuat, mereaksi, dan Proses hasil belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan peserta didik.

1. **Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan di SD**

Ruang lingkup mata pelajaran pendidkan kewarganegaraan tercantum dalam Standar Isi (Depdiknas, 2006:271-72) meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggan sebagai bangsa Indonesia, pertisipasi dalam pembelaan Negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga tata tertib kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, system hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional
3. Hak asasi manusia meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan Ham
4. Kebutuhan warga Negara meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara
5. Kontitusi Negara meliputi : proklamasi kemerdekaan dan kontitusi yang pertama, kontitusi-kontitusi yang pernah di gunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan kontitusi
6. Kekuasaan dan politik, meliputi: permintaan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat,demokrasi dan system politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, system pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi
7. Pancasila meliputi : kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka
8. Globalisasi meliputi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan pada kajian tentang pembelajaran PKn di d Di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dengan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan.

1. **Kerangka Pikir**

Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga di pengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa berharap mata pelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. di sebabkan oleh guru yang belum menerapkan model pembelajaran berkelompok yang bisa membuat siswa untuk memegan pertanggun jawaban dalam tugas kelompok dan kerja sama yang baik sehingga hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam proses pembelajaran dan kebanyakan guru hanya memberikan penjelasan panjang lebar. Maka dalam usaha peningkatan hasil belajar PKn siswa di perlukan suatu model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa saling bekerja sama dan aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui penerapan model pembelajaran tipe *Structured Numbered Heads*, di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka kerangka pikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut;

Pembelajaran PKnkelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Hasil belajar PKn siswa kelas V Rendah

Penerapan Model Pembelajaran tipe *Structured Numbered Heads*

1. Membagi siswa dalam beberapa kelompok, dan setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
2. Memberikan siswa tugas berantai berdasarkan nomor
3. Meminta siswa bekerja sama antar kelompok
4. Melaporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain
5. Membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.

**Siswa**

1. Siswa kurang termotivasi untuk belajar
2. Siswa yang pintar lebih mendominasi dalam diskusi kelompok

**Guru**

1. Proses pembelajaran pemberian konsep
2. Belum memenuhi kriteria pembelajaran kooperatif

Hasil belajar PKn siswa kelas V akan Meningkat

Gambar 2.1 kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* diterapkan, maka hasil belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dapat meningkat.